

**PERILAKU KOMUNIKASI PASANGAN SAMIN-NONSAMIN
DALAM UPAYA AKOMODASI DI DESA BATUREJO
KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Arivia Nujumulhayat
NIM 12210047**

Pembimbing:

**Dr. H. M. Kholili, M.Si
NIP 19590408 198503 1 005**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : PERILAKU KOMUNIKASI PASANGAN SAMIN DALAM UPAYA AKOMODASI
DI DESA BATUREJO KECAMATAN SUKOLILO, KABUPATEN PATI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIVIA NUJUMULHAYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 12210047
Telah diujikan pada : Selasa, 29 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H M. Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji I

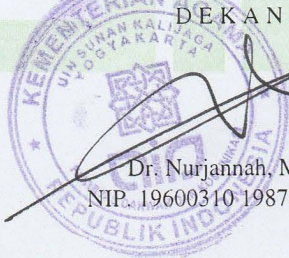
Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Penguji II

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Yogyakarta, 16 November 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arivia Nujumulhayat

NIM : 12210047

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi : PERILAKU KOMUNIKASI PASANGAN SAMIN-NONSAMIN

DALAM UPAYA AKOMODASI DI DESA BATUREJO

KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

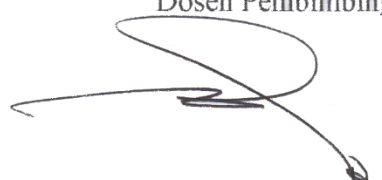
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 21 November 2016

Ketua Prodi KPI

Abdul Rozak, M.Pd
NIP 19671006 199403 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Kholili, M.Si
NIP 19590408 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arivia Nujumulhayat
NIM : 12210047
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Perilaku Komunikasi Pasangan (Keluarga) Samin-Nonsamin di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati (Analisis Akomodasi Komunikasi)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 November 2016

Yang menyatakan,



Arivia Nujumulhayat
12210047



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS H ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856, Yogyakarta 55281



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada semua orang yang berani
menjadi dirinya sendiri.



MOTTO

“Butuh keberanian untuk tumbuh dan menjadi siapa engkau yang sebenarnya” –E.E.Cummings



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan utama kita. Skripsi berjudul “Perilaku Komunikasi Pasangan Samin-Non Samin di Baturejo Sukolilo Pati (Analisis Akomodasi Komunikasi)” ini pada akhirnya bisa penulis selesaikan.

Penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa dukungan dari beberapa pihak, baik berupa dukungan material ataupun moral. Atas semua dukungan ini, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof.Drs.KH Yudian Wahyudi, PhD., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr.Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Abdul Rozak, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs.H.M.Kholili, M.Si., selaku pembimbing skripsi, terimakasih atas bimbingan, koreksi, dan waktu yang telah diluangkan, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.

5. Alimatul Qibtiyyah, S.Ag., M.Si., Ph.D. selaku pembimbing akademik, terimakasih atas bimbingan yang diberikan selama menjalani perkuliahan sampai dengan proses pengerjaan skripsi.
6. Keluarga besar Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga dan juga teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2012.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Sholihuddin dan Ibu Khanifah, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang tak pernah bosan kalian berikan. Dan adik-adik saya, mas Teta dan mas Gasta, terimakasih untuk semangatnya.
9. Kepada sahabat-sahabat saya, Indah, Aye, dek Irma dan Ni'mah yang tak pernah lelah memberikan semangat dan tak pernah bosan mengingatkan deadline skripsi.
10. Kacrut (Nisa, Isna, Aye, Aco, Abdul, Afner, Pa'i), BAIG (Bakri, Gati, dek Irma), terimakasih atas persahabatan yang menyenangkan selama di Jogja.
11. Kepada mbah Suparmi dan mbah Suyono yang telah berkenan menjadikan rumahnya sebagai tempat berteduh selama penelitian.
12. Kepada seluruh masyarakat desa Baturejo, terutama masyarakat Samin, terimakasih atas banyaknya pengetahuan yang penulis dapatkan selama penelitian.
13. Eiichiro Oda, terimakasih telah membuat anime One Piece yang menjadi hiburan penulis selama proses pengerjaan skripsi.

14. Semua pihak yang tak sempat penulis sebutkan, terimakasih telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, November 2016

Penulis

Arivia Nujumulhayat

12210047

ABSTRAK

Arivia Nujumulhayat (12210047) “*Perilaku Komunikasi Pasangan Samin-Nonsamin di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*”. Gelombang modernitas perlahan menuntut banyak perubahan pada kehidupan warga Samin di Baturejo. Salah satu fenomena yang muncul dari gelombang modernitas yang menyerpa, *intens*-nya interaksi dengan warga di luar Samin, serta mulai terbukanya pola pikir masyarakat Samin di Baturejo ialah adanya pernikahan berbeda agama, antara anggota masyarakat Samin dengan non-Samin. Perbedaan agama dan etnisitas menjadi benang merah dalam komunikasi pasangan Samin-Nonsamin.

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpul data menggunakan metode *participant observer*, wawancara, serta telaah dokumen. Dengan data utama berupa perilaku komunikasi sehari-hari pasangan Samin-Nonsamin yang mengandung pesan akomodatif didalamnya, terutama yang bersinggungan langsung dengan perbedaan agama dan etnisitas.

Setelah melakukan penelitian dan analisis, diperoleh hasil penelitian berupa perilaku komunikasi antara Samin dengan Non Samin yang memiliki hubungan diadik menunjukkan upaya akomodasi. Meskipun upaya akomodasi yang dilakukan pihak Samin ataupun Non Samin, kedua pihak tetap menjaga identitas masing-masing sebagai Samin dan Non Samin. Oleh sebab itu, tujuan utama komunikasi antarbudaya dapat terpenuhi.

Kata Kunci : *Perilaku Komunikasi, Akomodasi, Samin*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori.....	6
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika pembahasan.....	22

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
--	----

B. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	29
--	----

**BAB III PERILAKU KOMUNIKASI PASANGAN SAMIN-NONSAMIN
DALAM UPAYA AKOMODASI DI DESA BATUREJO KECAMATAN
SUKOLILO KABUPATEN PATI**

A. Perbedaan Suku dan Agama dalam Keluarga Samin-Nonsamin	40
B. Perilaku Komunikasi Pasangan Samin-Nonsamin dalam Upaya Akomodatif	43

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Desa-desanya di Kecamatan Sukolilo dan Kondisi Demografisnya	27
Tabel 2	Banyaknya Dukuh, RW (Rukun Warga), dan RT (Rukun Tetangga) Tiap Desa tahun 2014	28
Tabel 3	Pemakaian Lahan di Desa Baturejo	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Model Komunikasi Antarbudaya	14
Gambar 2	Model Analisis Interaktif Miles-Huberman	20
Gambar 3	Pemondokan Sedulur Sikep di Baturejo	28
Gambar 4	Samin Surosentiko	30
Gambar 5	Bagan keluarga Pasangan Samin-Nonsamin di Baturejo	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi mampu membawa perubahan di berbagai segi kehidupan sebuah kelompok masyarakat. Tidak terkecuali pada masyarakat Samin yang berada di desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang merupakan salah satu kelompok suku Samin yang tersebar di sepanjang pegunungan Kendeng Jawa Tengah. Salah satu segi yang tak bisa dicegah untuk terpengaruh ialah sosial dan budaya.

Masyarakat Samin pada awalnya kurang mau menerima teknologi seperti televisi, telepon genggam ataupun kendaraan bermotor. Sekarang, mereka mulai membuka diri pada hal-hal tersebut. Dalam hal pendidikan, mulanya masyarakat Samin di Baturejo dikategorikan kedalam golongan Samin yang menolak adanya pendidikan formal.¹ Namun saat ini, meskipun tidak seluruhnya, pemikiran mereka sudah jauh lebih terbuka dengan adanya sikap penerimaan terhadap pendidikan formal.

Stereotip masyarakat tentang orang Samin yang cenderung tertutup juga sudah mulai luntur. Hal ini dikarenakan orang Samin sudah lebih terbuka terhadap masyarakat luar. Masyarakat Samin sadar bahwa mereka juga membutuhkan orang di luar Samin, begitupun sebaliknya.

¹ Sri Wahyuni, "Tinjauan Historis-Sosiologis Perkawinan Adat Masyarakat Samin di Baturejo Sukolilo Pati", Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, Vol.3:2 (Desember 2015)

Gelombang modernitas perlahan menuntut banyak perubahan pada kehidupan warga Samin di Baturejo. Terlebih lagi menilik letak pemukiman warga Samin di Baturejo berdampingan langsung dengan perumahan warga non-Samin tentu berperan besar pada perubahan kehidupan masyarakat Samin disini.

Salah satu fenomena yang muncul dari gelombang modernitas yang menerpa, *intens*-nya interaksi dengan warga di luar Samin, serta mulai terbukanya pola pikir masyarakat Samin di Baturejo ialah adanya pernikahan berbeda agama, antara anggota masyarakat Samin dengan non-Samin.

Komunikasi yang terjadi antara pasangan Samin dengan non-Samin termasuk kedalam komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya, terjadi bila pengirim pesan adalah anggota dari suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota dari suatu budaya lain. Komunikasi antarbudaya, komunikasi antar orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik ataupun perbedaan sosioekonomi).² Budaya menampilkan diri, dalam pola-pola bahasa dan bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku; gaya komunikasi; objek materi.

Pada kenyataanya, seluruh perbendaharaan perilaku kita sangat tergantung pada budaya kita dibesarkan. Budaya kemudian menjadi landasan bagaimana kita berkomunikasi. semakin banyak perbedaan budaya dalam

² Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.318.

komunikasi antara dua orang, semakin banyak kemungkinan menemukan kesulitan dalam komunikasi.

Oleh karena itu, perbedaan agama serta sub-etnis tentu menghadirkan tantangan tersendiri bagi pasangan Samin-Nonsamin dalam melakukan komunikasi, dan juga adaptasi antara kedua pihak. Terwujud atau tidaknya adaptasi dalam kehidupan sehari-hari pasangan Samin-Nonsamin dapat dilihat dari perilaku komunikasi yang terjadi.

Fenomena diatas menginspirasi penulis untuk melihat bagaimana perilaku komunikasi pasangan Samin-Nonsamin di desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Perilaku Komunikasi Pasangan Samin-Nonsamin di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi pasangan (keluarga) Samin-NonSamin di Desa Baturejo Sukolilo Pati.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memperkaya kajian komunikasi khususnya tentang kajian perilaku komunikasi, dimana sangat sesuai dengan masyarakat Indonesia yang multikultural.

b. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran perilaku komunikasi dalam mewujudkan penyesuaian antar agama dan antar-subetnis.

D. Kajian Pustaka

Referensi yang bisa dijadikan rujukan dalam penelitian mengenai masyarakat Samin dapat ditemukan dalam beberapa jurnal penelitian, skripsi dan disertasi. Tentunya dengan penjelasan dari berbagai sudut pandang dan aspek yang berbeda. Diantara karya-karya tersebut antara lain:

1. Jurnal Penelitian Yamran Sampeali (2011) Pegawai Kantor Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Buton yang berjudul **“Perilaku Komunikasi Suku Bajo dalam Berinteraksi dengan Komunitas Daratan di Desa Terapung Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton”**.³

³ Yamran Sampeali, *Perilaku Komunikasi Suku Bajo dalam Berinteraksi dengan Komunitas Daratan di Desa Terapung Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton*, Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi, (Buton:Kareba, 2011).

Penelitian Yamran bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi suku Bajo dengan komunitas daratan di Desa Terapung Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton. Persamaan penelitian Yamran dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian, yakni deskriptif kualitatif. Meskipun dengan fokus yang berbeda, subjek penelitian Yamran juga sama dengan penelitian ini, yakni perilaku komunikasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yamran terletak pada objek penelitiannya, objek penelitian ini adalah perilaku komunikasi pasangan Samin-Non Samin di Desa Baturejo.

2. Penelitian skripsi Fiola Panggalo (2013), mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang berjudul **“Perilaku Komunikasi Antarbudaya Etnik Toraja dan Etnik Bugis Makassar di Kota Makassar”**.

Penelitian skripsi Fiola berisi tentang perilaku komunikasi antar etnik Toraja dan etnik Bugis Makassar serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses komunikasinya. Dalam skripsinya, Fiola menemukan kesimpulan bahwa etnik Toraja dapat menyesuaikan bahasa yang digunakan dengan bahasa etnis Bugis Makassar karena intensitas pertemuan yang cukup tinggi. Persamaan penelitian Fiola dengan penelitian ini terletak pada pendekatan dan analisis data yang digunakan, yakni deskriptif kualitatif dan analisis data

Miles dan Huberman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

3. Penelitian skripsi Rizal Mahri (2009), mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul **“Perilaku Komunikasi Antarumat Beragama di Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta”**.

Dalam skripsinya Rizal Mahri menjelaskan akomodasi komunikasi warga Plumbon yang terdiri dari berbagai agama, yakni Islam, Hindu dan Katolik. Dalam kesimpulannya, Rizal Mahri menyebutkan bahwa secara keseluruhan perilaku komunikasi antarumat beragama di Plumbon tergolong konvergensi. Yang berarti bahwa terjadi kerukunan antarumat beragama di Plumbon.⁴ Persamaan penelitian Rizal dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian ini sama-sama berfokus pada perilaku komunikasi. Perbedaan penelitian Rizal Mahri dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dan objek penelitian. Rizal Mahri menggunakan etnografi komunikasi sebagai pisau analisisnya dengan objek penelitian masyarakat multiagama di Plumbon Banguntapan.

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi Antar Pribadi

⁴ Rizal Mahri, *Perilaku Komunikasi Antarumat Beragama di Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), hlm.111.

Deddy Mulyana mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.⁵ Salah satu tujuan komunikasi interpersonal ialah untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.⁶

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam memandang komunikasi antar pribadi ialah komunikasi antar pribadi berdasarkan hubungan diadik. Hubungan diadik mengartikan komunikasi antar pribadi sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Komunikasi tatap muka antara suami-istri, pramuniaga dengan pembeli, merupakan bentuk komunikasi diadik. Komunikasi diadik biasanya bersifat spontan dan informal.⁷

⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.3.

⁶ *Ibid*, hlm.21.

⁷ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.33.

Pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi antar pribadi bersifat dialogis. Artinya arus balik terjadi langsung. Komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya positif, negatif, berhasil atau tidak.⁸

2. Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (bisa beda ras, etnik, atau sosioekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini).⁹ Sistem religi merupakan salah satu unsur kebudayaan dan meliputi beberapa bagian, yaitu sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan, upacara keagamaan.

Eitzen dan Zinn mengemukakan dari pelbagai penelitian yang dikembangkan dalam studi-studi sosiologi maupun antropologi, bahwa ada beberapa bentuk hubungan antaretnik atau antarras. Salah satunya ialah akomodasi.¹⁰ Kalau kita sepakat bahwa komunikasi antar budaya itu bermula dari komunikasi antar pribadi diantara para peserta berbeda

⁸ *Idem*, hlm.36.

⁹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.318.

¹⁰ Prof.Dr. Alo Liliweri, M.S, *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta:Lkis Yogyakarta, 2005), hlm.17.

budaya maka pendapat Candia Elliot dapat digunakan untuk menerangkan pengaruh gaya personal tersebut. Candia mengatakan bahwa secara normatif komunikasi antar pribadi mengandalkan gaya komunikasi yang dihubungkan dengan dengan nilai-nilai yang dianut orang. Nilai itu berbeda-beda diantara kelompok teknik yang dapat menunjang dan mungkin merusak perhatian ketika orang berkomunikasi.¹¹ Oleh sebab itu, keberhasilan sebuah komunikasi dapat dilihat dari akomodasi yang dilakukan komunikator. Selain itu, banyaknya perbedaan kebudayaan antara komunikator dengan komunikan juga mempengaruhi.

Secara sosiologis, yang dimaksud dengan akomodasi mengandung dua aspek: akomodasi sebagai suatu “keadaan” dan akomodasi sebagai “proses”. Akomodasi sebagai keadaan menunjukkan keadaan hubungan antaretnik atau antarras yang seimbang, karena masing-masing pihak tetap menjaga nilai dan norma sosial yang berlaku umum dalam suatu masyarakat. Hubungan sosial antaretnik dalam rangka akomodasi itu dilakukan melalui adaptasi budaya. Artinya, setiap kelompok etnik dapat mengadaptasikan kebudayaannya ke dalam kebudayaan etnik lain maupun mengadaptasikan kebudayaan kelompok etnik lain ke dalam kebudayaan kelompok etniknya.¹²

¹¹ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003), hlm.18.

¹² *Ibid*, hlm.139.

Tujuan akomodasi antaretnik antara lain untuk mengurangi pertentangan, atau bahkan konflik antaretnik, hanya karena didorong oleh perbedaan nilai dan norma, kebutuhan dan keinginan antaretnik dalam kehidupan bersama antara mereka. Akomodasi juga bermanfaat menciptakan kerja sama antaretnik dan lintas etnik. Bentuk akomodasi yang relatif “bertahan” adalah melalui perkawinan antaretnik. “kompromi” antaretnik merupakan salah satu bentuk akomodasi untuk mempertemukan dua etnik atau lebih, dengan mengurangi tuntutan masing-masing etnik terhadap apa yang mereka bersama butuhkan dan inginkan untuk dipenuhi.

Alo Liliweri mengungkapkan ada 3 sasaran komunikasi yang selalu dikehendaki dalam komunikasi antarbudaya:¹³

- a. Salah satu tujuan dalam hidup bersama adalah berkomunikasi sehingga diantara kita saling mendukung demi pencapaian tugas-tugas yang dikehendaki bersama, keberhasilan dalam tugas dapat didukung oleh komunikasi antarbudaya yang dilakukan secara terbuka, berfikir positif, saling mendukung, bersikap empati.
- b. Meningkatkan hubungan antarpribadi dalam suasana antarbudaya. Manfaat aspek relasi adalah bagaimana orang lain berkomunikasi dengan seseorang, dapat mengatakan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan. Memahami dan mengerti tentang kesejawatan,

¹³ *Ibid*, hlm.276.

kesetiakawanan merupakan faktor yang penting dalam hubungan atau relasi antarpribadi.

- c. Terciptanya penyesuaian antarpribadi. Komunikasi antarbudaya sering bergaul dengan frekuensi yang tinggi maka prasangka-prasangka budaya yang sebelumnya telah terbentuk perlahan-lahan berkurang, jadi antara komunikan dan komunikator memulai suatu proses hidup bersama misalnya menyesuaikan diri antarbudaya, makin terbuka dengan sesama.

3. Perilaku Komunikasi

Sebelum perilaku disebut pesan, perilaku harus memenuhi dua syarat. Pertama, perilaku harus diobservasi oleh seseorang, ada yang menerima dan kedua perilaku harus mengandung makna. Artinya, setiap perilaku yang dapat diartikan sebagai pesan. Pertama, menunjukkan kepada kita baik perilaku verbal maupun nonverbal dapat berfungsi sebagai pesan, sementara pesan nonverbal adalah seluruh perbendaharaan perilaku lainnya. Kedua, perilaku mungkin bisa dari ataupun tidak dan implikasi ketiga dari pesan perilaku ini adalah kita sering berperilaku tanpa sengaja. Perilaku ini menjadi pesan bila seseorang menangkap suatu makna dari perilaku itu.¹⁴

Dengan konsep hubungan perilaku sadar-tidak sadar dan sengaja-tidak sengaja, komunikasi dapat didefinisikan sebagai apa yang terjadi bila

¹⁴ Dr.H.Ahmad Sihabudin, *Komunikasi AntarBudaya (Suatu Perspektif Multidimensi)*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm.47.

makna yang diberikan kepada suatu perilaku. Bila seseorang memperhatikan perilaku kita dan menerima makna, komunikasi telah terjadi terlepas dari apakah kita menyadari perilaku kita atau tidak dan sengaja atau tidak. Bila kita memikirkan hal ini, kita harus menyadari bahwa tidaklah mungkin bagi kita untuk tidak berperilaku. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi.

Bagian penting dari terjadinya perilaku komunikasi adalah terjadinya proses komunikasi dan adanya interaksi antara komunikator dan komunikan. Begitu juga yang terjadi dalam perilaku komunikasi dalam komunikasi antar budaya. Charley H. Dood mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi komunikasi para peserta (komunikator dan komunikan).¹⁵ Karena proses komunikasi yang dilakukan merupakan komunikasi antarbudaya, maka kebudayaan merupakan bagian dari setiap unsur-unsur dalam proses komunikasi antarbudaya. Unsur-unsur proses komunikasi antarbudaya adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Komunikator

¹⁵ Prof.Dr. Alo Liliweri, M.S, *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta:Lkis Yogyakarta, 2005), hlm.13.

¹⁶ Prof.Dr.Alo Liliweri, M.S, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.25.

Komunikator dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang memprakarsai komunikasi, artinya dia mengawali pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yang disebut komunikan. Dalam komunikasi antarbudaya seorang komunikator berasal dari latar belakang kebudayaan tertentu, yang berbeda dengan latar belakang kebudayaan komunikan.

2. Komunikan

Komunikan dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang menerima pesan tertentu, dia menjadi tujuan/sasaran komunikasi dari komunikator yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan komunikan. Tujuan komunikasi akan tercapai manakala komunikan “menerima” (memahami makna) pesan dari komunikator, dan memperhatikan serta menerima pesan secara menyeluruh.

3. Pesan/Symbol

Dalam proses komunikasi, pesan berisi pikiran, ide atau gagasan, perasaan yang dikirim komunikator kepada komunikan dalam bentuk simbol.¹⁷ Dalam model komunikasi antarbudaya, pesan adalah apa yang ditekankan atau dialihkan oleh komunikator kepada komunikan.

4. Media

¹⁷ Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk mewakili maksud tertentu, misalnya dalam kata-kata verbal yang diucapkan atau ditulis, atau simbol non verbal yang diperagakan melalui gerak-gerik tubuh, warna, artifak, pakaian dan lain-lain yang semuanya harus dipahami secara konotatif.

Para ilmuwan sosial menyepakati dua tipe saluran atau media komunikasi. Pertama adalah saluran sensori, yakni saluran yang memindahkan pesan sehingga akan ditangkap oleh lima indra, yaitu mata, telinga, tangan, hidung, dan lidah. Saluran kedua adalah *institutionalized means*, misalnya percakapan tatap muka, material cetakan dan media elektronik. Dalam komunikasi antarbudaya, media yang sering digunakan ialah percakapan tatap muka.

4. Efek atau Umpan Balik

Tanpa umpan balik atas pesan-pesan dalam komunikasi antarbudaya maka komunikator dan komunikan tidak bisa memahami ide, pikiran dan perasaan yang terkandung dalam pesan yang disampaikan komunikator. Dalam kasus komunikasi tatap muka, umpan balik lebih mudah diterima. Komunikator dapat mengetahui secara langsung apakah serangkaian pesan itu dapat diterima komunikan atau tidak. Reaksi atau umpan balik dapat disampaikan dengan reaksi verbal dan non verbal.

5. Suasana (*Setting dan Context*)

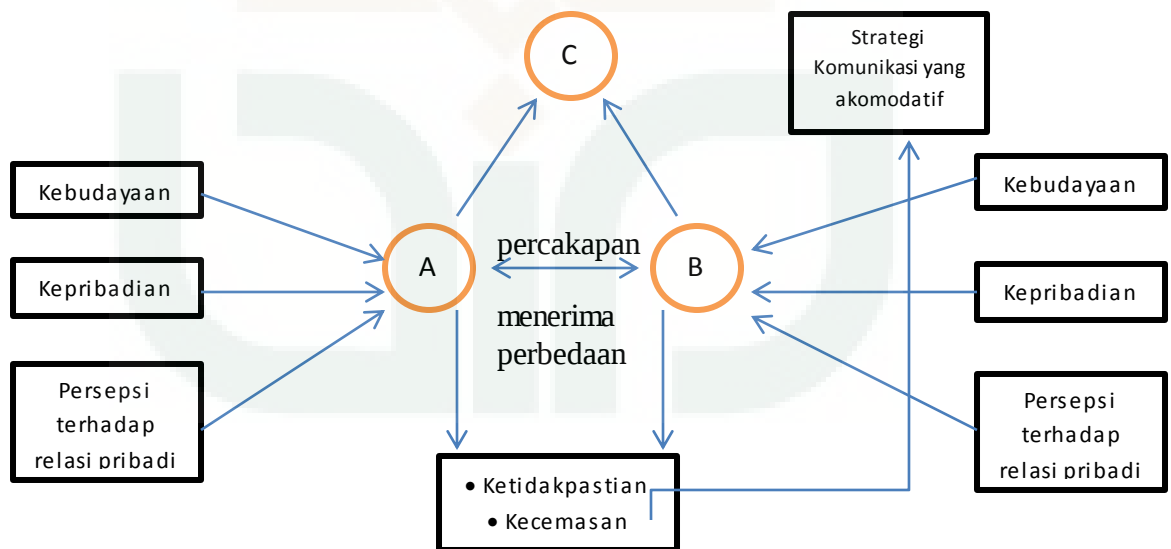
Satu faktor penting dalam komunikasi antarbudaya adalah suasana yang kadang-kadang disebut *setting of communication*, yakni tempat dan waktu serta suasana (sosial, psikologis) ketika komunikasi antarbudaya berlangsung. Suasana itu berkaitan dengan waktu, tempat,

dan kualitas relasi (formalitas, informalitas) berpengaruh terhadap komunikasi antarbudaya.

6. Gangguan (*Noise atau Intereference*)

Gangguan dalam komunikasi antarbudaya adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat laju pesan yang ditukar antara komunikator dengan komunikan, atau paling fatal adalah mengurangi makna pesan antarbudaya. Gangguan dapat bersumber dari komunikator, komunikan, pesan, media/saluran yang mengurangi ushaa bersama untuk memberikan makna yang sama atas pesan.

Gambar 1 Model Komunikasi Antarbudaya



Sumber: Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya oleh Alo Liliweri

Gambar diatas menunjukkan A dan B merupakan dua orang yang berbeda latar belakang kebudayaan sehingga memiliki perbedaan

kepribadian dan persepsi terhadap relasi antarpribadi. Ketika A dan B berkomunikasi (komunikasi antarbudaya), kedua pihak “menerima” perbedaan diantara mereka sehingga menurunkan tingkat ketidakpastian dan kecemasan dalam relasi antarpribadi. Menurunnya tingkat ketidakpastian dan kecemasan dapat menjadi motivasi bagi strategi komunikasi yang bersifat akomodatif. Strategi tersebut juga dihasilkan oleh karena terbentuknya sebuah “kebudayaan baru” (C) yang secara psikologis menyenangkan kedua orang itu. Hasilnya adalah komunikasi yang bersifat adaptif yakni A dan B saling menyesuaikan diri dan akibatnya menghasilkan komunikasi antarpribadi-antarbudaya yang efektif.¹⁸

Dalam proses komunikasi, terlebih dalam komunikasi antarbudaya dengan hubungan diadik, interaksi sosial antara komunikator dengan komunikan juga berlangsung. Interaksi sosial dipahami sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menyatakan identitas dirinya kepada orang lain, dan menerima pengakuan atas identitas diri tersebut sehingga terbentuk perbedaan identitas antara seseorang dengan orang lain.¹⁹ Untuk memahami interaksi sosial, terdapat unsur-unsur interaksi sosial serta proses interaksi sosial. Berikut adalah unsur-unsur interaksi sosial yang meliputi empat unsur utama: struktur sosial (*social structure*),

¹⁸ Alo Liliweri, Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.33.

¹⁹ _____, Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural, (Yogyakarta:Lkis,2005), hlm.127.

tindakan sosial (*social action*), relasi sosial (*social relation*) dan *impression management*.²⁰

Struktur sosial merupakan tata aturan relasi yang memiliki pola-pola tertentu sebagaimana yang berpola tertentu sebagaimana yang diharapkan untuk membimbing interaksi sosial. Selanjutnya, tindakan sosial yang diwujudkan dalam perilaku nyata dapat dibayangkan dan dapat diingat. Unsur ketiga adalah relasi sosial, merupakan pengaruh yang dirasakan antara dua orang atau lebih, sebagai akibat dari perilaku timbal balik. Terakhir, *impression management*, merupakan pengelolaan (cara yang kelak akan membentuk norma dan budaya yang dapat berlaku dalam situasi tertentu) yang digunakan oleh kedua pihak untuk memelihara dan melanggengkan interaksi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian dan menyuguhkan apa adanya tentang perilaku komunikasi yang terjadi antara pasangan Samin-Nonsamin dalam mewujudkan akomodasi atau penyesuaian di desa Baturejo Sukolilo Pati.

²⁰ *Idem*

2. Subjek, Objek dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah keluarga yang didalamnya memiliki komposisi Samin dan Non-Samin yang tinggal di Desa Baturejo Sukolilo Pati. Penulis memilih 2 KK yakni keluarga Pak Sabar dan Pak Sukardi dengan jumlah anggota keluarga 10 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa *purposive sampling*. Memilih narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian penulis, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Subetnik Samin

- Bagian dari masyarakat Samin asli desa Baturejo
- Memiliki hubungan diadik dengan non-Samin
- Tinggal satu rumah atau sering bertatap muka dengan non-Samin

b. Subetnik Non-Samin

- Bearagama islam dan bukan keturunan dari Subetnis Samin
- Memiliki hubungan diadik dengan subetnis Samin
- Tinggal satu rumah atau sering bertatap muka dengan non-Samin

Sedangkan objek penelitiannya adalah Perilaku Komunikasi pasangan (keluarga) Samin-Nonsamin dalam mewujudkan adaptasi atau penyesuaian di desa Baturejo Sukolilo Pati. Penelitian ini dilakukan dari pertengahan bulan Juni sampai dengan pertengahan bulan Agustus 2016.

Perilaku komunikasi akan penulis konsentrasikan pada akomodasi komunikasi kelompok non Samin dengan masyarakat Samin yang berhubungan dengan upaya masing-masing kelompok dalam mewujudkan adaptasi. Dengan cara melihat proses komunikasi dan interaksi yang merangkai perilaku komunikasi sehari-hari.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perilaku komunikasi pasangan Samin-Nonsamin sebagai sumber data primer penelitian. Sedangkan sumber data sekunder berupa data-data pendukung yang peneliti dapatkan dari buku, karya tulis, berita dan lain sebagainya.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data:

a. Observasi Tidak Berstruktur

Observasi tidak berstruktur merupakan observasi dimana pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini, yang terpenting adalah pengamat harus menguasai “ilmu” tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati.²¹ Semakin peneliti tahu apa yang ia cari, semakin spesifik ia dalam melakukan observasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi saat berkunjung ke

²¹ Prof. Dr. Bungin Burhan, S.Sos., M.Si., *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.117.

pondokan pasangan Samin-Non Samin dan mengamati perilaku komunikasi mereka.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini akan terdiri dari dua jenis wawancara, yakni: wawancara mendalam (tidak terstruktur) dan wawancara khusus (terstruktur). Dalam wawancara mendalam akan dilakukan dalam suasana yang akrab dan terkesan in-formal sehingga responden dapat dengan nyaman memberikan informasi atau data yang diinginkan peneliti, seperti wawancara dengan keluarga bu Rukayah ataupun pak Sabar. Dalam wawancara terstruktur, peneliti hanya akan menggunakan jenis wawancara ini pada beberapa responden yang penting dan mengerti akan posisi peneliti sebagai peneliti, seperti dengan tetua suku Samin Baturejo, sekretaris desa Baturejo.

c. Telaah Dokumen

Dalam tehnik telaah dokumen, peneliti mencoba menggali data yang berasal dari jurnal, karya tulis, data, berita dan lain sebagainya, sepanjang semua itu berhubungan dengan penelitian.

5. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data. teknik triangulasi data merupakan upaya untuk mengumpulkan data lebih dari satu sumber. Triangulasi data menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakes sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data

yang berkenaan dengan persoalan yang sama.²² Berikut langkah-langkah teknik triangulasi data:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

6. Analisis Data

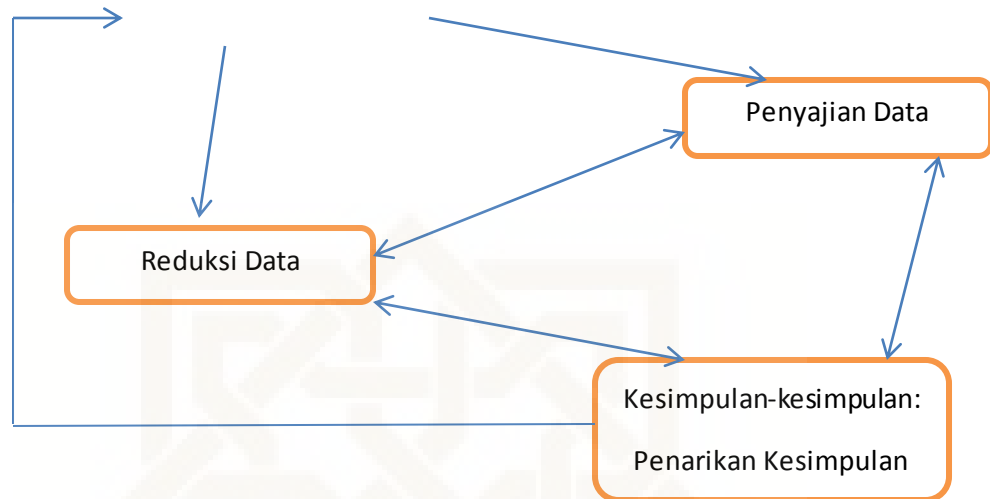
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa Interaktif oleh Miles dan Huberman. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²³

Gambar 2 Model Analisis Interaktif

Pengumpulan Data

²² Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana,2012), hlm.99.

²³ Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009). Hlm.15.



Sumber: Miles dan Huberman

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu ‘penyajian’ data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Kemudian menyajikan hasil analisis dalam bentuk pemaparan yang dapat diterima dan dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi gambaran secara umum lokasi penelitian yang mencakup: Gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum objek penelitian, sejarah suku Samin, deskripsi suku Samin di Baturejo.

Bab ketiga berisi hasil penelitian berupa perbedaan yang melingkupi Samin dan Non Samin, perilaku komunikasi pasangan Samin-Nonsamin, komunikasi akomodatif pasangan Samin-Nonsamin.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini penulis ingin mendapat penjelasan bagaimana akomodasi komunikasi, yakni upaya penyesuaian antara Samin dengan Non Samin yang notabene disatukan dalam satu keluarga. Dari fenomena pernikahan beda agama (Samin-Non Samin), penulis melakukan penelitian pada perilaku komunikasi sehari-hari mereka dan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang peneliti pertanyakan.

Upaya adaptasi/akomodasi terjadi dan terbukti ada dalam perilaku komunikasi sehari-hari keluarga Samin-Non Samin, terutama dalam komunikasi yang bersinggungan dengan perbedaan kebudayaan mereka, yakni agama dan etnis. Bu Rukayah, Pak Sabar, Mas Seko dan Pak Sukardi sadar dengan perbedaan kebudayaan yang melingkupi mereka. Mereka juga menyadari bahwa proses adaptasi tidak selalu menuntut untuk melupakan identitas diri masing-masing. Oleh sebab itu, mereka melakukan upaya akomodasi dengan dua tipe penyesuaian:

1. Menunjukkan perbedaan kebudayaan dalam upaya akomodasinya. Terlihat dalam poin perilaku komunikasi: a, b, dan c.
2. Meleburkan perbedaan kebudayaan dalam upaya akomodasinya. Terlihat dalam poin perilaku komunikasi: d, e, f, g dan h.

Sasaran komunikasi oleh Alo Liliweri yang selalu dikehendaki dalam komunikasi antarbudaya juga tercapai, yakni:

- a. Salah satu tujuan dalam hidup bersama adalah berkomunikasi sehingga diantara kita saling mendukung demi pencapaian tugas-tugas yang dikehendaki bersama, keberhasilan dalam tugas dapat didukung oleh komunikasi antarbudaya yang dilakukan secara terbuka, berfikir positif, saling mendukung, bersikap empati.
- b. Meningkatkan hubungan antarpribadi dalam suasana antarbudaya. Manfaat aspek relasi adalah bagaimana orang lain berkomunikasi dengan seseorang, dapat mengatakan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan. Memahami dan mengerti tentang kesejawatan, kesetiakawanan merupakan faktor yang penting dalam hubungan atau relasi antarpribadi.
- c. Terciptanya penyesuaian antarpribadi. Komunikasi antarbudaya sering bergaul dengan frekuensi yang tinggi maka prasangka-prasangka budaya yang sebelumnya telah terbentuk perlahan-lahan berkurang, jadi antara komunikan dan komunikator memulai suatu proses hidup bersama misalnya menyesuaikan diri antarbudaya, makin terbuka dengan sesama.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian di lingkungan Samin desa Baturejo Sukolilo Pati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari yang seharusnya bisa tercapai. Ada beberapa hal yang luput penulis lakukan selama berjalannya pengerjaan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis akan menyertakan beberapa saran yang sekiranya bisa berguna untuk penelitian selanjutnya, penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Dalam penelitian etnografi, kecakapan dan kemampuan berbaur merupakan hal yang mutlak harus dimiliki seorang peneliti. Proses penelitian merupakan upaya peneliti membentuk ikatan emosional dengan objek penelitian. Bukan hanya melalui wawancara peneliti mendapatkan data, namun lebih dominan sebagai *participant observer*, peneliti menjadi bagian dari objek penelitian. Oleh sebab itu, penelitian bersifat etnografi membutuhkan waktu yang lebih lama dari penelitian lain. Dan dalam penelitian ini, penulis menyadari waktu yang dihabiskan penulis untuk penelitian masih kurang untuk membentuk ikatan emosional dengan objek penelitian.

Penelitian etnografi yang penulis lakukan juga belum sepenuhnya memenuhi asas etnografi, yakni berbaur dan menjadi bagian dari objek penelitian. dengan kata lain, peneliti sebisa mungkin tinggal di lingkungan penelitian. Namun, karena beberapa kendala, penulis kurang berani untuk tinggal satu atap dengan objek penelitian. penulis hanya berkunjung selama mungkin di lingkungan Samin, namun tidak sampai bermalam disana. Oleh sebab itu, untuk peneliti

selanjutnya sebisa mungkin menjadi bagian objek penelitian, tinggal seataap dengan objek penelitian.

Dan yang terakhir, penulis mengharapkan penelitian-penelitian selanjutnya bisa mendapatkan data dari masyarakat Samin yang masih “benar-benar Samin”. Penulis berharap masyarakat Samin di desa Baturejo masih menjaga budaya Samin dengan baik, tidak terpengaruh dengan derasnya arus globalisasi.



Daftar Pustaka

- Aw, Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- _____, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Ba'asyin, Anis Sholeh dan Muhammad Anis Ba'asyin, *Samin "Mistisisme Petani di Tengah Pergolakan"*, Semarang:Gigih Pustaka Mandiri, 2014.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Gamien, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta; Kencana, 2011.
- Budyatna, Muhammad, *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi*, Jakarta:Prenada Media, 2015.
- Burhan, Prof. Dr. Bungin S.Sos., M.Si., *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Effendy , Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*, Bandung: CV.Mandar Maju, 1989.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Liliweri, Prof.Dr. Alo, *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta:Lkis Yogyakarta, 2005.
- _____, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003.
- Ishak, Aswad dkk, *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: Asosiasi Pendidikan Tinggi Komunikasi (ASPIKOM), 2011.
- Kuswarno, Engkus, *Etnografi Komunikasi*, Bandung: Widya Padjajaran, 2008.
- Morrison, *Teori Komunikasi tentang Komunikator, Pesan, Percakapan dan Hubungan (Interpersonal)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013.
- Rahardjo, Turnomo, *Menghargai Perbedaan Kultural*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar), 2005.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Sihabudin, Dr. H .Ahmad, *Komunikasi Antarbudaya (Perspektif Multidimensi)*, Jakarta:Bumi Aksara, 2011.

West, Richard dan Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Humanik, 2008.

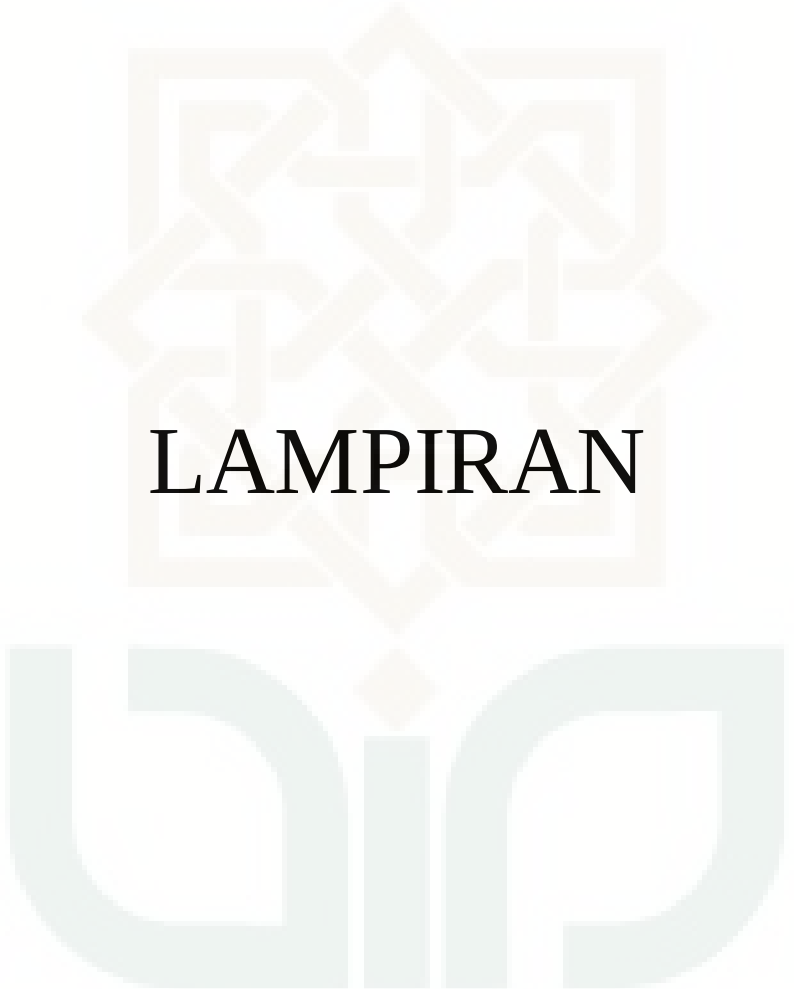
Penelitian Jurnal dan Skripsi

Yamran Sampeali, *Perilaku Komunikasi Suku Bajo dalam Berinteraksi dengan Komunitas Daratan di Desa Terapung Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton*, Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi, Buton:Kareba, 2011.

Rizal Mahri, *Perilaku Komunikasi Antarumat Beragama di Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009

Fiola Panggalo, *Perilaku Komunikasi Antarbudaya Etnik Toraja dan Etnik Bugis Makassar di Kota Makassar*, Universitas Hasanuddin, 2013.

Sri Wahyuni, “Tinjauan Historis-Sosiologis Perkawinan Adat Masyarakat Samin di Baturejo Sukolilo Pati”, Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, Vol.3:2 (Desember 2015)



LAMPIRAN



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.6.10995/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Arivia Nujumulhayat**
Date of Birth : **February 07, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 23, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	47
Total Score	460

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 23, 2016

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

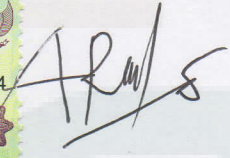
Nama : Arivia Nujumulhayat
NIM : 12210047
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 November 2016
Yang menyatakan,




Arivia Nujumulhayat
12210047



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.581/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Arivia Nujumulhayat
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pati, 07 Februari 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 12210047
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Tirtorahayu
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,27 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Arivia Nujumulhayat
 NIM : 12210047
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 11 Mei 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Arivia Nujumulhayat
Tempat/Tgl.Lahir : Pati, 07 Februari 1995
Alamat : Gerit, RT 04/RW 02 Cluwak, Pati
Nama Ayah : Sholihuddin
Nama Ibu : Khanifah
Nomor HP : 085799161176
Alamat Email : Arivianujumulhayat@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. 2001-2006 : MI Manbaul Falah Gerit
- b. 2007-2009 : MTs Manba'ul Falah
- c. 2010-2012 : SMA 1 Jekulo Kudus
Pondok Pesantren Darul Falah 4 Kudus

C. Pengalaman Organisasi

- a. 2012 : Anggota Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) RHETOR
Anggota Korp Dakwah Islam UIN Sunan Kalijaga (KORDISKA)
- b. 2014 : Bendahara LPM Rhetor

Yogyakarta, 21 November
2016

Arivia Nujumulhayat